

KAJIAN EMPIRIS PENENTU NIAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA

Ni Wayan Ayuk Sugiantari⁽¹⁾
I G.A.K. Gede Suasana⁽²⁾

^{(1),(2)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ayuksugiantari@ymail.com / telp: +6285 739 053 375

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *need for achievement*, dukungan keluarga dan efikasi diri pada niat berwirausaha mahasiswa D III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Jumlah sampel sebanyak 75 mahasiswa D III yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan, dengan menggunakan metode *non probability sampling* berbentuk *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan *Analisis of Variance* (ANOVA). Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel *need for achievement*, dan dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha mahasiswa, sedangkan pada variabel efikasi diri ditemukan bahwa efikasi diri berpengaruh positif tidak signifikan terhadap niat berwirausaha dan uji *one way anova* didapat tidak ada perbedaan yang bermakna rata-rata niat berwirausaha berdasarkan kedua kelompok gender tersebut. Berdasarkan hasil penelitian maka penting bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana sebagai lembaga pendidikan untuk lebih meningkatkan dan membentuk jiwa wirausaha pada mahasiswa.

Kata Kunci: *need for achievement, dukungan keluarga, efikasi diri, gender dan niat berwirausaha*

ABSTRACT

The purpose of this study to analyze the influence of need for achievement, family support and self-efficacy in entrepreneurship intentions mahasiswa D III Faculty of Economics and Business, University of Udayana. This research was conducted at the Faculty of Economics and Business, University of Udayana. The total sample of 75 students D III is already taking entrepreneurship courses, using non-probability sampling method in the form of purposive sampling. The analysis technique used is multiple regression and Analisis of Variance (ANOVA). Based on the analysis found that the variable need for achievement, and family support positive and significant effect on the intention of entrepreneurship students, while in the variable self-efficacy was found that self-efficacy positive effect was not significant to the intention of entrepreneurship and test one way ANOVA obtained no significant difference in average -rata intention of entrepreneurship based on both gender groups. Based on the research results is important for the Faculty of Economics and Business, University of Udayana as educational institutions to further improve and shape entrepreneurial spirit in students.

Keywords: *need for achievement, family support, self-efficacy, gender and entrepreneurship intentions*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang selama ini menjadi sorotan publik di negeri ini adalah bertambahnya jumlah pengangguran dari kalangan terdidik. Hermina dkk. (2011), angka lulusan perguruan tinggi yang jumlahnya setiap tahun bertambah, sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia semakin sempit. Pihak instansi dan swasta sudah tidak bisa diharapkan lagi keberadaannya, karena jumlah permintaan dan yang ditawarkan dari tenaga kerja sudah tidak berimbang lagi jumlahnya. Menurut (saiman, 2014:22), Banyaknya pengangguran (baik yang memiliki ketrampilan dan tidak berpendidikan tinggi maupun pengangguran yang memiliki pendidikan formal sampai di tingkat sarjana atau pengangguran intelektual) karena pertumbuhan ekonomi suatu negara yang rendah ataupun karena krisis ekonomi yang berkepanjangan, sehingga tidak mampu menampung antara penambahan tenaga kerja baru dengan ketersediaan lapangan kerja baru.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah pengangguran adalah dengan membangun usaha sendiri atau berwirausaha. Permasalahan yang ada terletak pada minat untuk berwirausaha yang masih sangat rendah, termasuk pada lulusan perguruan tinggi. Umumnya para lulusan lebih dipersiapkan menjadi pencari kerja daripada menjadi pencipta lapangan kerja. Rendahnya minat menjadi wirausahawan tentu tidak menguntungkan bagi ekonomi Indonesia, mengingat ketersediaan lapangan kerja yang terbatas (Ganefi dkk., 2009).

Bangsa yang maju, sedikitnya dibutuhkan 2 persen penduduk Indonesia untuk menjadi pengusaha (*Sindonews.com*). Data statistik menunjukkan bahwa jumlah

penduduk tahun 2015 sebanyak 255.461.700 jiwa dengan tingkat pengangguran yang didominasi oleh lulusan SMA dan SMK sebanyak 50 persen dan lulusan perguruan tinggi sebanyak 19 persen (*BPS Kota Denpasar, 2015*). Diketahui dari data tahun 2014 lalu jumlah pengusaha di Indonesia hanya sebesar 1,65 persen dari total jumlah penduduk Indonesia dan bila dibandingkan dengan negara-negara lain, perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih sangat kurang yaitu dibawah 2 persen atau sebagai pembanding, kewirausahaan di Amerika Serikat tercatat mencapai 11 persen dari total penduduknya, Singapura sebanyak 7 persen, dan Malaysia sebanyak 5 persen (*Sindonews.com*).

Di negara-negara maju, keinginan seseorang untuk menjadi bos terhadap dirinya sendiri cukup besar yaitu berkeinginan sukses tanpa harus dibawah tekanan orang lain. Keberanian seseorang untuk berwirausaha sering kali terdorong oleh motivasi, sehingga dapat membangkitkan minat mahasiswa untuk mulai mencoba berwirausaha. Motivasi untuk menjadi seorang wirausaha biasanya muncul dengan sendirinya setelah memiliki bekal cukup untuk mengelola usaha dan siap mental secara total, namun bagi kalangan anak muda tidak mudah mempengaruhi atau menghilangkan pola pikir mereka bahwa untuk memulai berwirausaha yang selalu terkait dengan hal-hal besar dan menantang, membutuhkan modal dana, skill, taktik, dan ilmu yang khusus (Saiman, 2014:25). Pemikiran negatif seperti inilah yang akan menghambat generasi muda untuk memulai berwirausaha. kesempatan menjadi pengusaha sukses akan datang kepada orang yang memiliki keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi untuk memulainya.

Adzen and Icek (dalam Sarwoko, 2011), menyatakan gagasan utama dari TPB (*Theory Planned of Behaviour*) digunakan untuk menentukan perilaku dari niat. Fungsi dari TPB yaitu membangun sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa niat merupakan variabel yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap. Penggunaan teori tersebut tidak dapat terlepas dari dari aspek motivasi, yang artinya seberapa besar niat berwirausaha atau motivasi mahasiswa menjadi wirausaha akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu yang pertama sikap, kedua pengaruh sosial yang biasa disebut norma subjektif, dan yang ketiga berhubungan dengan isu kontrol yang disebut "*Perceived Behavioral Control*" (Adzen and Icek dalam Sarwoko., 2011)

Lunati (dalam Dabic *et al*, 2012), Beberapa tahun terakhir ini, kewirausahaan telah menjadi suatu topik penelitian yang popularitasnya meningkat dengan menumbuhkan jiwa berwirausaha di dalam benak mahasiswa dipercaya sebagai alternatif untuk mengurangi jumlah pengangguran. Linan (2008), keinginan berwirausaha di kalangan mahasiswa yang masih kurang sangatlah disayangkan, karena niat berwirausaha para mahasiswa dapat melahirkan wirausaha-wirausaha masa depan. Niat seseorang yang diimbangi dengan keyakinan kepercayaan diri yang kuat terhadap dirinya akan berdampak baik terhadap lahirnya wirausaha baru sehingga dapat menciptakan peluang atau lapangan kerja.

Perbedaan *gender* (kelamin) merupakan faktor yang tidak diragukan lagi dalam karir kewirausahaan, salah satu faktor khususnya adalah "*self-efficacy*" atau

rasa percaya diri yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam menciptakan bisnis dan mengejar karir kewirausahaan (Wilson *et al.*, 2007). Meskipun sudah adanya dukungan atau motivasi dari pihak keluarga tetap saja perempuan enggan untuk berwirausaha karena kurang percaya diri, lebih cepat tegang dan mempunyai tingkat kekhawatiran yang tinggi dalam berwirausaha (Kickul *et al.*, 2008).

Perbedaan *gender* (kelamin), yaitu pada kaum perempuan kebanyakan memiliki masalah pada modal dan lingkungan keluarga (Brush *et al.*, 2009). Fitzsimmons dan Douglas (2011), dalam rangka meningkatkan partisipasi kegiatan kewirausahaan, sangat perlu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari atau yang mempengaruhi niat berwirausaha yang salah satunya di sebabkan oleh keinginan yang tinggi atau efikasi diri yang tinggi. Minniti (dalam Dabic *et al.* 2012), menyatakan dalam penelitiannya bahwa perempuan cenderung lebih banyak memilih bekerja dengan orang lain dibandingkan untuk berwirausaha.

Faktor sosial budaya (adat istiadat) khususnya di Bali menganggap bahwa tugas utama perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga, bertanggung jawab penuh dalam urusan rumah tangga, ini tentunya akan mengganggu aktivitas usahanya, karena wanita bali juga harus menjalankan tugasnya untuk menyama braya yang merupakan adat istiadat masyarakat bali untuk hidup rukun. (Yuhendri, 2015), Menjadi masyarakat Bali dalam system kemasyarakatan menyama braya terkadang waktunya terjadi bersamaan dengan jadwal bekerja. Hal tersebut membuat masyarakat di Bali khususnya pada kaum perempuan dilema karena harus memilih 2 hal yang sangat penting dalam kehidupannya, yaitu: apabila saya ikut menyama braya, saya tidak

akan mendapatkan uang sedangkan apabila saya mencari uang, saya tidak akan bisa ikut menyama braya (*Suryasehatsejahtera.blogspot.co.id*).

Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, lokasi tersebut merupakan salah satu fakultas di lingkungan Universitas Udayana yang memberikan mata kuliah kewirausahaan disetiap jurusan, dimana visi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis searah dengan tujuan penelitian ini yang ingin menciptakan sumber daya manusia dibidang ekonomi yang unggul, mandiri, dan berbudaya (FEB Unud, 2014). Penelitian ini difokuskan untuk mahasiswa program Diploma III, alasannya Program Studi diploma III menjadi menarik untuk diteliti karena Program Studi Diploma dikelola oleh program vokasi Unud yang merupakan program untuk meningkatkan kompetensi dalam bekerja bagi para lulusannya. Program Studi diploma III Unud ini diharapkan tidak terpakai dengan kecilnya peluang dan kesempatan kerja, karena lulusan program ini sudah siap untuk menjadi wirausaha yang professional. Para lulusan pada program ini sudah siap untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sarwoko (2011) dan sedikit dimodifikasi untuk variabel norma subyektif menjadi variabel dukungan keluarga. Berdasarkan uraian diatas, maka fenomena tersebut menjadi menarik untuk diteliti khususnya dikaitkan dengan mahasiswa program Diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang secara umum diwajibkan mengikuti kurikulum yang cenderung ke arah keterampilan. Variabel

dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam niat berwirausaha

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1). Bagaimanakah pengaruh *need for achievement* terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ?; 2). Bagaimanakah pengaruh dukungan keluarga terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ?; 3). Bagaimanakah pengaruh efikasi diri terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih spesifik mengenai pengaruh antar variabel, yaitu : 1). Mengetahui pengaruh *need for achievement* terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana; 2). Mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana; 3). Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

David McClelland telah memberikan pemahaman motivasi dengan tiga macam kebutuhan, yaitu salah satunya *need for achievement* (kebutuhan berprestasi). McClelland (dalam Suryana, 2013:52), mendefinisikan keinginan berprestasi sebagai

kepribadian yang menyebabkan individu ingin berbuat lebih baik dan terus maju, selalu berpikir untuk melakukan segala hal dengan lebih baik, dan menetapkan tujuan yang realistis dengan mengambil tindakan beresiko setelah melakukan perhitungan akan dampak dari keputusan yang akan diambil. Alam dan Hossan (dalam Habaragoda, 2013), mengatakan memiliki keinginan berprestasi yang tinggi dapat mendorong individu untuk menjalani tujuan yang menantang, bekerja keras untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan.

Needs Theory McClelland (dalam Suryana, 2013:101), *need for achievement* (kebutuhan berprestasi) dalam kewirausahaan sebagai kemampuan memikul tanggung jawab, keberanian dalam mengambil resiko, kemampuan berpikir kreatif, sehingga wirausahawan dapat berhasil bila memiliki keinginan berprestasi yang tinggi. Castainer et al. (2013), keinginan berprestasi dapat mempengaruhi niat berwirausaha dan mendorong seseorang untuk menghasilkan yang terbaik serta mampu menghasilkan inisiatif atau ide-ide untuk mencapai kesuksesan. Yang (2013), keinginan berprestasi merupakan keinginan seseorang dalam menyempurnakan sesuatu yang sulit untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari yang lain.

Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga merupakan tumpuan dasar bagi perkembangan anak karena keluargalah yang memberikan pengaruh awal terbentuknya kepribadian (Suhartini, 2011). Orang tua hendaknya melakukan komunikasi aktif kepada anaknya untuk memberikan gambaran-gambaran peluang yang dapat diraih sehingga diharapkan

anak dapat berwirausaha dimasa mendatang dengan bekal yang lebih memadai (Vemmy, 2012). Teori (Walgito, 2004:54), mengatakan bahwa lingkungan sekitar mempunyai peranan penting dalam perkembangan individu. Lingkungan primer terjadi apabila di antara individu yang satu dengan yang lain mempunyai hubungan yang erat dan saling memberika dorongan dan motivasi, misalnya keluarga.

Mubassaroh dan Edwina (2014), dukungan keluarga merupakan perhatian dari orang tua yang ditunjukkan kepada anaknya baik dalam bentuk fisik maupun psikis. Dukungan keluarga kepada anak sangat memberi pengaruh dalam kegiatan yang akan dilakukan oleh anaknya. Menurut Cohan (dalam Mubassaroh dan Edwina, 2014), dukungan keluarga merupakan keadaan yang bermanfaat bagi individu yang mungkin tidak akan dia dapatkan dari orang lain yang dapat dia percayai. Niat berwirausaha akan tumbuh dalam diri seseorang jika tumbuh dilingkungan keluarga wirausahawan, tetapi kenyataannya banyak keluarga yang belum kondusif dalam membentuk niat anak untuk berwirausaha.

Efikasi diri merupakan istilah yang pertama kali dicetuskan oleh Bandura dalam "*psychological review*" pada tahun 1986. Bandura (dalam Indarti dan Rostiani, 2008), mendefinisikan bahwa efikasi diri adalah kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Sejalan dengan hal tersebut Cromie (dalam Indarti dan Rostiani, 2008), mengatakan efikasi diri dapat mempengaruhi seseorang atas tercapai dan tidaknya tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mujiati (2003:86), efikasi diri dijadikan sebagai penentu kerberhasilan seseorang yang dilandasi dengan adanya rasa takut yang ada di dalam diri untuk

memulai usaha dan rasa takut akan kerugian yang nantinya bisa terjadi saat berwirausaha.

Menurut Bandura (dalam Rahyuda, 2015), efikasi diri berpengaruh pada niat, didalam penelitiannya Bandura menunjukkan diagram yang menyatakan adanya hubungan individu terhadap perilakunya dan akan dipengaruhi oleh ekspektasi efikasi dan dari perilaku tersebut individu akan diarahkan untuk mendapatkan hasil. Efikasi diri dalam memulai berwirausaha sangatlah penting karena dirasakan langsung orang individu dalam dalam mencapai tujuannya dan efikasi diri dipercaya sebagai alat yang mampu mengatasi kendala-kendala atau masalah yang dihadapi dan individu tersebut akan lebih percaya diri untuk menanganinya

Menurut Haryono dan Hastjarjo (2010), *gender* adalah variabel dari demografi yang dinyatakan sebagai perbedaan cara pandang seseorang dalam niat berdasarkan jenis kelamin. Kotler dan Keller (2009 : 237), Laki-laki dan perempuan memiliki gaya, sikap, dan perilaku yang berbeda-beda, karna itu sangat penting mengidentifikasi perbedaan jenis kelamin untuk mengetahui niat dalam berwirausaha. Junaedi (2008), *gender* merupakan pandangan orang-orang mengenai adanya perbedaan dalam hal peran dan tanggung jawab oleh laki-laki dan perempuan yang dijadikan suatu kebiasaan.

Sullivan dan Meek (2012), faktor perbedaan *gender* merupakan merupakan penelitian yang menarik dalam bidang kewirausahaan karena dalam hal ini perempuan difokuskan untuk dapat memperoleh sumber daya seperti sumber informasi, sumber daya manusia dan sumber daya keuangan. Tynan (2009),

mengatakan perempuan lebih enggan untuk memulai usaha dibandingkan dengan laki-laki karena kebanyakan perempuan menganggap pekerjaan bukan hal yang penting dan nantinya dia akan menjadi ibu rumah tangga yang segala kebutuhannya akan dipenuhi oleh suami.

Seorang wirausaha pada umumnya berjiwa berani mengambil risiko adalah bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir, 2006:16). Wirausaha merupakan seseorang yang memiliki kreativitas suatu bisnis baru dengan berani menanggung risiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk mencapai laba dan pertumbuhan usaha berdasarkan identifikasi peluang dan mampu mendayagunakan sumber-sumber serta memodali peluang ini (Suryana, 2011: 26). Fatoki (2014), mengatakan kewirausahaan dipercaya dapat membentuk pola pikir dan perilaku seseorang untuk menjadi wirausaha atau mampu menuntun mereka untuk menjadi wirausahawan. Seseorang yang ingin memulai berwirausaha haruslah didasari dari niat atau keinginan yang tumbuh dari diri sendiri yang bisa menjadi suatu pendorong dalam keberhasilan.

Indarti (2008), mengatakan semakin tinggi kebutuhan akan prestasi seorang wirausaha, semakin banyak keputusan tepat yang akan diambil. Wirausaha dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi adalah merupakan seseorang yang berani mengambil resiko dan menyukai hal-hal yang menyediakan timbal balik yang tepat dan cepat. Penelitian Tong (2011) menunjukkan bahwa variabel kebutuhan berprestasi memiliki pengaruh yang paling besar dalam penelitian faktor-faktor yang

mempengaruhi niat berwirausaha dikalangan mahasiswa. Hasil penelitian Fitriani (2012), menunjukkan hubungan yang signifikan antara kebutuhan berprestasi terhadap niat berwirausaha. Penelitian oleh Ferreira (2012) juga menyatakan adanya hubungan antara niat kewirausahaan terhadap kebutuhan berprestasi yang berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

Berdasarkan uraian kajian pustaka diatas, maka dapat ditarik sebuah hipotesis, yaitu sebagai berikut.

H1 : *Need for achievement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

Suhartini (2011), mengatakan dukungan keluarga memberikan pengaruh yang positif terhadap niat karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian dari Hermina dkk., (2011), dukungan keluarga dapat membentuk niat dalam berwirausaha karena bila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap niat berwirausaha, secara langsung akan memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung. Riani dkk.,(2013), dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pengaruh dukungan keluarga secara positif mempengaruhi niat berwirausaha pada mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilianti (2012), menyatakan dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan dalam niat berwirausaha. Penelitian dari Mubassaroh dan Edwina (2014), juga memberikan hasil bahwa dukungan orang tua memberikan hubungan yang positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

Berdasarkan uraian kajian pustaka diatas, maka dapat ditarik sebuah hipotesis, yaitu sebagai berikut.

H2 : Dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha

Efikasi diri ini penting karena dapat dijadikan motivasi dalam menentukan apa yang seseorang ingin lakukan karena efikasi diri akan membuat seseorang untuk melakukan tindakan yang ada dipikirkannya (Elfvig *et al.*, 2009). Habib dan Rahyuda (2015) menyatakan secara tidak langsung efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan melalui keberanian mengambil risiko terhadap niat berwirausaha. Drnovsek (2009), dalam penelitiannya menyatakan secara positif dukungan keluarga berpengaruh dalam berwirausaha, karena berhasil membuat individu yakin mencapai tujuan selama berbisnis. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ganefi (2009), yang mendapati efikasi diri terbukti dijadikan sebagai faktor terbesar yang secara signifikan sebagai pendorong dalam niat berwirausaha. Berdasarkan uraian kajian pustaka diatas, maka dapat ditarik sebuah hipotesis, yaitu sebagai berikut.

H3 : Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah asosiatif yang menggunakan 3 (tiga) variabel bebas, 2 (dua) variabel control dan 1 (satu) variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (*dependent*) yaitu niat berwirausaha, variabel kontrol, yaitu: gender dan variabel bebas (*independent*) yaitu *need for achievement*, dukungan keluarga dan efikasi diri. Jumlah sampel yang diambil adalah

sebanyak 75 (tujuh puluh lima) responden. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan penilaian yang telah ditentukan oleh peneliti dalam beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:122). Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan responden yaitu: 1). Tercatat sebagai mahasiswa program studi Diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana; 2). Memiliki niat berwirausaha; 3). Telah menempuh mata kuliah kewirausahaan.

Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel *need for achievement* (X_1), dukungan keluarga (X_2), dan efikasi diri (X_3) terhadap niat berwirausaha (Y) pada mahasiswa Program Studi Diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar Bali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menjelaskan mengenai karakteristik responden yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) karakteristik yaitu jenis kelamin, usia, dan angkatan. Berikut ringkasan tentang karakteristik responden penelitian:

Tabel 1.
Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah Responden (Orang)	Persentase Responden (%)
1	Jenis Kelamin/ <i>Gender</i>	Laki-laki	30	40%
		Perempuan	45	60%
		Jumlah	75	100%
2	Jurusan/ Program Studi	Akuntansi	34	45,3%
		Keuangan dan Perbankan	8	10,7%

Diploma III			
	Pemasaran	5	6,7%
	Perpajakan	28	37,3
	Jumlah	75	100%

Sumber: Data statistik diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 75 orang. Dilihat dari karakteristik jenis kelamin, jumlah jenis kelamin perempuan dan laki-laki berjumlah (perempuan = 45 orang atau 60 persen dan laki-laki = 30 orang atau 40 persen). Pengelompokan berikutnya berdasarkan karakteristik Konsentrasi program studi mahasiswa aktif program Diploma III, yaitu Akuntansi = 34 orang atau 45,3 persen, Keuangan dan Perbankan = 8 orang atau 10,7 persen, Pemasaran = 5 orang atau 6,7 persen dan Perpajakan = 28 orang atau 37,3 persen

Hasil pengujian validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *pearson correlation*. Hasil uji validitas akan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
Niat Berwirausaha (Y)	Y ₁	0,860	Valid
	Y ₂	0,758	Valid
	Y ₃	0,827	Valid
	Y ₄	0,650	Valid
	Y ₅	0,552	Valid
Need for Achievement (X ₁)	X _{1.1}	0,759	Valid
	X _{1.2}	0,345	Valid
	X _{1.3}	0,644	Valid
	X _{1.4}	0,616	Valid
Dukungan Keluarga (X ₂)	X _{2.1}	0,774	Valid
	X _{2.2}	0,779	Valid
	X _{2.3}	0,754	Valid
Efikasi Diri (X ₃)	X _{3.1}	0,822	Valid
	X _{3.2}	0,850	Valid
	X _{3.3}	0,822	Valid

Sumber: Data statistik diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan sisanya dalam instrumen dalam penelitian tersebut valid atau layak digunakan dalam penelitian

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel, Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	<i>Need for Achievement</i> (X ₁)	0,718	Reliabel
2	Dukungan Keluarga (X ₂)	0,809	Reliabel
3	Efikasi Diri (X ₃)	0,839	Reliabel
4	Niat Berwirausaha (Y)	0,780	Reliabel

Sumber: Data statistik diolah, 2016

Hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	75
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,366
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	0,999

Sumber: Data statistik diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 berikut dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) sebesar 0,565, sedangkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,907. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,907 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linear (multikolinieritas) antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas yang lain. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Need for Achievement</i> (X ₁)	0,769	1,301
Dukungan Keluarga (X ₂)	0,952	1,051
Efikasi Diri (X ₃)	0,754	1,326

Sumber: Data statistik diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel lingkungan kerja, keadilan organisasional dan komitmen organisasional. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk

setiap variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6.
Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.676	1.489		1.125	.264
	Need for achievement	.025	.086	.037	.290	.773
	Dukungan Keluarga	.095	.076	.145	1.250	.215
	Efikasi Diri	-.165	.070	-.307	-2.350	.622

Sumber: Data statistik diolah, 2016

Hasil pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Sig. dari variabel lingkungan kerja, keadilan organisasional dan komitmen organisasional masing-masing sebesar 0,077, 0,189 dan 0,617. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas

Tabel 7.
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.638 ^a	.407	.382	1.713	2.057

Sumber: Data statistik diolah, 2016

Nilai DW 2,057, nilai ini bila dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 75 (n) dan jumlah variabel independen 3 (K=3) maka diperoleh nilai du 1,709. Nilai DW 2,057 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,709 dan kurang dari (4-du) $4 - 1,709 = 2,291$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antar lebih dari dua variabel. Hasil uji regresi linear berganda ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8.
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	3.045	2.684		1.135	0.260
	Need for achievement	0.603	0.155	0.404	3.880	0.000
	Dukungan Keluarga	0.486	0.137	0.331	3.537	0.001
	Efikasi Diri	0.166	0.127	0.138	1.314	0.193
	R Square					0,407
	F Statistik					16,275
	Signifikansi					0,000

Sumber: Data statistik diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda seperti yang disajikan pada Tabel 8, maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut :

$$Y = 3,045 + 0,404 X_1 + 0,331 X_2 + 0,138 X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Nilai determinasi total sebesar 0,407 mempunyai arti bahwa sebesar 40,7 persen variasi Niat Berwirausaha dipengaruhi oleh variasi *need for achievement*, dukungan keluarga, dan efikasi diri, sedangkan sisanya sebesar 59,3 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Tabel 9.
Uji Anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143.242	3	47.747	16.275	.000 ^a
	Residual	208.305	71	2.934		
	Total	351.547	74			

Sumber: Data statistik diolah, 2016

Tabel 9 hasil uji anova (UJI F) di atas, diperoleh dk antar kelompok (pembanding) = 3, dk dalam kelompok (penyebut) = 71, pada alfa=0.05 maka nilai F tabelnya adalah $F_{0,05}(3,71) = 2,76$. Sedang F hitung = 16,275. Nilai Fhitung > Ftabel, $16,275 > 2,76$, dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak pada taraf nyata 0,05 (H_1 diterima). Kesimpulannya, pada kelompok yang diuji memiliki perbedaan yang nyata (signifikan).

Tujuan yang pertama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *need for achievement* (kebutuhan berprestasi) pada niat berwirausaha. Hasil perhitungan pada Tabel 4.12 menemukan tingkat signifikansi pada keinginan berprestasi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai beta 0,404, maka dapat dikatakan bahwa keinginan berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Kebutuhan berprestasi mengakibatkan mahasiswa Diploma III FEB Unud memiliki tekad dalam menetapkan tujuan semakin matang, pencapaian untuk mendapatkan hasil dari sebelumnya menjadi lebih baik, memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya dan berkeinginan keras untuk selalu mendapatkan hasil yang lebih baik dari orang lain.

Hasil penelitian ini didukung dari temuan Tong (2011), Fitriani (2012) dan Ferreira (2012) yang menjelaskan bahwa Pendidikan Kewirausahaan secara signifikan berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

Tujuan yang kedua dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga pada niat berwirausaha. Hasil perhitungan pada Tabel 4.12 menemukan tingkat signifikansi dukungan keluarga sebesar $0,001 < 0,05$, dengan nilai beta 0,331, maka dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Dukungan keluarga mengakibatkan mahasiswa Diploma III FEB Unud terdorong dikarenakan dukungan dan semangat yang diberikan oleh keluarga semakin memotivasi anak dalam niat berwirausaha, pemberian materi atau modal semakin terfasilitasi untuk berwirausaha dan keluarga semakin peka dalam memberikan masukan atau solusi dan nasihat atau saran.

Hasil penelitian ini didukung dari temuan Hermina dkk., (2011), Riani dkk.,(2013), Aprilianti (2012) dan Mubassaroh dan Edwina (2014) yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

Tujuan yang ketiga dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh efikasi diri pada niat berwirausaha. Hasil perhitungan pada Tabel 4.12 menemukan tingkat signifikansi efikasi diri sebesar $0,193 > 0,05$, dengan nilai beta 0,138, maka dapat dikatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif tidak signifikan terhadap niat berwirausaha. Perlu adanya peningkatan rasa kepercayaan diri untuk dapat memimpin diri sendiri maupun orang lain dan persiapan mental yang matang pada mahasiswa Diploma III FEB Unud.

Hasil penelitian ini betolak belakang dari temuan Habib dan Rahyuda (2015), Drnovsek (2009) dan Ganefi (2009) yang menjelaskan bahwa efikasi diri secara signifikan berpengaruh terhadap niat berwirausaha

Tujuan yang terakhir dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *gender* pada niat berwirausaha. Hasil perhitungan pada tabel 4.13 menemukan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, $16,275 > 2,76$. Ini berarti responden yang berjenis kelamin laki-laki rata-rata memiliki niat berwirausaha sebesar 2,40 dan perempuan memiliki rata-rata niat berwirausaha sebesar 21,20 sehingga kesimpulan yang didapat tidak adanya perbedaan yang bermakna pada rata-rata niat berwirausaha berdasarkan kedua kelompok *gender* tersebut. Hasil penelitian ini didukung dari temuan Sarwoko (2011) yang menjelaskan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki niat berwirausaha lebih tinggi dibandingkan perempuan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1). kebutuhan berprestasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. kebutuhan berprestasi mengakibatkan mahasiswa Diploma III FEB Unud memiliki tekad dalam menetapkan tujuan semakin matang, pencapaian untuk mendapatkan hasil dari sebelumnya menjadi lebih baik, memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya dan berkeinginan keras untuk selalu mendapatkan hasil yang

lebih baik dari orang lain.; 2). Dukungan keluarga secara signifikan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. dukungan keluarga mengakibatkan mahasiswa Diploma III FEB Unud terdorong dikarenakan dukungan dan semangat yang diberikan oleh keluarga semakin memotivasi anak dalam niat berwirausaha, pemberian materi atau modal semakin terfasilitasi untuk berwirausaha dan keluarga semakin peka dalam memberikan masukan atau solusi dan nasihat atau saran.; 3). Efikasi diri berpengaruh positif tidak signifikan terhadap niat berwirausaha perlu adanya peningkatan rasa kepercayaan diri untuk dapat memimpin diri sendiri maupun orang lain dan persiapan mental yang matang pada mahasiswa Diploma III FEB Unud; 4). *Gender* (kelamin) mendapati hasil bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna dari rata-rata niat berwirausaha berdasarkan kedua kelompok gender tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1). Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah dan lembaga pendidikan mengenai bagaimana metode pengajaran, kurikulum, kompetensi dosen, dan lamanya waktu belajar sehingga dapat menstimulasi minat berwirausaha pada mahasiswa; 2). Tingginya *need for achievement*, dukungan keluarga, dan efikasi diri dapat menjadi modal penting bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan. Menekankan pada matakuliah kewirausahaan maupun matakuliah pendukung yang lain sehingga nantinya akan menghasilkan lulusan yang mempunyai jiwa wirausaha; 3). Dalam mengembangkan jenis

pendidikan kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dapat mewujudkan dengan pengembangan alternatif lain diluar matakuliah kewirausahaan seperti pemberian seminar dan pelatihan-pelatihan kewirausahaan sehingga akan semakin meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat beberapa kelemahan pada penelitian ini. Kelemahan-kelemahan yang ada tersebut diharapkan dapat diperbaiki apabila penelitian sejenis dengan objek penelitian yang serupa akan dilakukan. Beberapa saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: 1). Perlu dipertimbangkan untuk meneliti faktor-faktor lain diluar need for achievement, dukungan keluarga, efikasi diri dan *gender* untuk mengetahui niat berwirausaha, karena masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha; 2). Memperluas cakupan wilayah penelitian bukan hanya dilingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis saja misalnya dengan mengambil lokasi diseluruh Fakultas di Universitas Udayana maupun Universitas lainnya; 3). Menambah jumlah responden dan memperluas sampel penelitian bukan hanya mahasiswa program Diploma saja, namun bisa juga mahasiswa program lainnya; 4). Mempersiapkan waktu, materi kajian ilmiah, perencanaan dan anggaran biaya penelitian yang lebih matang untuk dapat mendukung berjalannya penelitian yang lebih luas cangkupannya. Beberapa kelemahan dari penelitian ini adalah masih kurangnya faktor-faktor tersebut dalam memberikan hasil penelitian yang lebih handal.

REFERENSI

- Aprilianty, Eka. 2012. Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3, pp: 311-324.
- Brush, C.G., de Bruin, A. and Welter, F. 2009. A gender-aware framework for women's entrepreneurship. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 1(1), pp:8-24.
- Cromie, S., 2000. Assessing entrepreneurial inclinations: some approaches and empirical evidence. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 9(1), pp: 7-30.
- Dabic, M.,Tugrul.D.,Elvan.B.,Ivan.N, and Maja.B. 2012. Exploring gender differences in attitudes of University students towards entrepreneurship. *International Journal of Gender Entrepreneurship*, 4(3), pp. 316-336.
- Drnovsek.M , Wincent.J, and Cardon.M.S. 2010. Entrepreneurial Self-efficacy and Business Start-up: Developing a Multi-dimensional Definition. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 16(4), PP: 329-348.
- Elfving.J, Brannback.M, and Carsrud.A. 2009. Toward A Contextual Model of Entrepreneurial Intentions. *Understanding the Entrepreneurial Mind*, 23 International Studies in Entrepreneurship, PP:23-33.
- Fatoki, Olawale. 2014. The Entrepreneurial Intention Of Undergraduate Students in South Africa: The Influences of Entrepreneurship Education and Previous Work Experience. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(7), pp: 294-299.
- Ferreira, Joao. 2012. A Model OF Entrepreneurial Intention. *Emerald Group Publishing*. 19(3), pp: 424-440.
- Fitriani, Aprilia. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pada siswa kelas XII SMK NEGERI 1 Kandeman Kabupaten Batang Tahun 2011/2012". *Economic Education Analysis Journal*. November, 1(2), pp: 1-5.
- Fitzsimmons, J.R. and Douglas, E.J. 2011. Interaction between feasibility and desirability in the formation of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 26(4), pp: 431-40.
- Ganefi. M, Ratih. S. and Harmoni. A. 2012. Entrepreneurship Antecedent On Student (Case: Female Students Final On Year Gunadarma University). *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 17(1), pp: 51-60.

- Habaragoda, B.S. 2013. Exploring The Impact Of Psychological Characteristics On Entrepreneurial Inclination Toward Entrepreneurship in Sri Lanka University. *International Journal of Education and Research*, 1 (4), pp: 1-10.
- Habib, M.F dan Rahyuda, I.K. 2015. Pengaruh efikasi diri, kebutuhan akan prestasi dan keberanian mengambil risiko terhadap niat berwirausaha mahasiswa. *E-jurnal Manajemen Unud*, 4 (9), pp: 2618-2646.
- Haryono, Tulus dan Hastjarjo Dwi. 2010. Peran gender, pendapat dan pendidikan terhadap loyalitas konsumen. *Jurnal kinerja*, 14(2), pp : 182-195.
- Hermina, U.N, Syarifah, N dan Desvira, Z. 2011. Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha pada program studi administrasi bisnis Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Eksos*, 7(2), pp:130-141.
- Indarti, N.,Rostiani,R. 2008. Factors affecting entrepreneurial intentions among Indonesian students. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), pp: 57-70.
- Junaedi, MF dan Shellyana, 2008. Pengaruh gender sebagai moderasi pengembangan model perilaku konsumen hijau di Indonesia. *Jurnal kinerja*, 12(1), pp : 17-37.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Edisi ke 1. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kickul, J., Wilson, F., Marlino, D. and Barbosa, S.D. 2008. Are misalignments of perceptions and self-efficacy causing gender gaps in entrepreneurial intentions among our nations' teens?. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(2), pp. 321-35.
- Kotler, Philip, Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen pemasaran*. Edisi 13 jilid 1. Erlangga.
- Mubassaroh, Siti dan Edwina, T.N. 2014. Hubungan Pengetahuan Antara Tentang Kewirausahaan Dan Dukungan Orang Tua Dengan Minat Berwiraswasta Pada Siswa SMK Negeri 2 Wonosari. *Jurnal ilmiah guru "COPE"*, 2, pp: 62-72.
- Mujiati. 2003. *Perkembangan Psikologi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rasli, Amran M. 2013. Factors Affecting Entrepreneurial Intention Among Graduate Students of Universiti Teknologi Malaysia. *International Journal of Business and Social Science*, 4(2), pp: 182-188.

- Riani, A.L., Irianti, H., dan Widodo, A. 2013. Analisis Faktor Penentu Niat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Sebelas Maret. *Jurnal kinerja*, 17 (1), pp: 45-56.
- Roper, S. and Scott, J.M. 2009. Perceived financial barriers and start-up decision: an econometric analysis of gender differences using GEM data. *International Small Business Journal*, 27(2), pp. 149-71.
- Saiman, Leonardus. 2014. *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwoko, Endi. 2011. Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(2), pp: 126-135.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartini, Yati. 2011. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha (Study Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(5), pp: 38-59.
- Sullivan, D.M. and Meek, W.R. 2012. Gender and entrepreneurship: a review and process model. *Journal of Managerial Psychology*, 27(5), pp:428-458.
- Suryana, Yunus dan Kartib Bayu. 2013. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Tong, Xue Fa. 2011. Factors Influencing Entrepreneurial Intention Among University Students. *International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies*, 3(1), pp: 487-496.
- Tynan, M., Thomas, D., Durand, M., O’Gorman, B. and Fuller-Love, N. 2009. Training female entrepreneurs: lessons from the FEIW project. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 1(3) pp. 253-60.
- Vemmy, C.S. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha pada siswa SMK. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), pp: 117-126.
- Walgito, Bimo. 2004. *Teori Konvergensi*, Yogyakarta : Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

- Wilson, F., Kickul, J. and Marlino, D. 2007. Gender, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial career intentions: implications for entrepreneurship education. *Entrepreneurship Theory & Practice*, May, 9(5), pp. 387-406.
- Yuhendri, L.V. 2015. Perbedaan Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Pekerjaan Orang Tua. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, pp: 244-249.